

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Syah,2012).

Pendidikan tinggi mempunyai tantangan untuk menyediakan perkembangan peningkatan kemampuan metakognisi bagi pelajar, membuka peluang bagi mereka untuk dapat merefleksikan tidak hanya pada apa yang mereka pelajari melainkan juga tentang bagaimana dan mengapa suatu materi dipelajari dan lebih spesifiknya membantu mereka ‘belajar bagaimana cara belajar’ (Ghufron dan Risnawita, 2012).

Dalam Undang – Undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab XVI Pasal 57 (I) disebutkan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara

*commit to user*

nasional dilakukan evaluasi pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Sehingga evaluasi prestasi belajar diperlukan untuk melaksanakan ketentuan konstitusional (Syah, 2012).

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar menurut Bloom (dalam Azwar, 2002) adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor sosial. Yang termasuk faktor individu diantaranya adalah cara belajar dan keaktifan belajar. Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan mahasiswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai prestasi yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi. Usaha atau cara belajar seseorang akan terlihat dari prestasi yang diperoleh oleh siswa atau mahasiswa tersebut. Sehingga prestasi belajar yang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Sedangkan Slameto (2010) berpendapat bahwa “Banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik

dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif'. Semakin baik mahasiswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula prestasinya.

Keaktifan mahasiswa dalam belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar, apabila mahasiswa tidak aktif bertanya, tidak mengerjakan soal, tidak aktif dalam diskusi maka tidak akan mendapatkan prestasi yang bagus, sebaliknya mahasiswa yang aktif akan mendapat prestasi yang memuaskan. Sehingga keaktifan dalam belajar diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan khususnya pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, merupakan interaksi aktif antara guru/dosen dengan siswa/mahasiswa. Tugas dan tanggung jawab guru/dosen adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien yang ditandai dengan kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pembelajaran. Peran dosen dalam pembelajaran, bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang mahasiswa temukan di lingkungannya (Sagala, 2006).

Kegiatan pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dilaksanakan dengan menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi menggunakan metode blok. Dalam pembelajaran Blok IX Tahap – Tahap Kehidupan kemandirian serta keaktifan mahasiswa cenderung masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari rata – rata nilai keaktifan mahasiswa dalam tutorial

*commit to user*

yaitu 65. Komponen penilaian keaktifan mahasiswa dalam hal ini meliputi: kemampuan berpartisipasi dan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, kemampuan memahami dan memberi alasan, kemampuan mengumpulkan informasi dan pengetahuan. Sedangkan nilai hasil belajar mahasiswa pada Blok IX Tahap – Tahap Kehidupan adalah 64.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikaji dalam penelitian yang berjudul “ Hubungan antara Cara Belajar dan Keaktifan Belajar dalam Tutorial Dengan Prestasi Belajar Pada Blok Tahap – Tahap Kehidupan Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2010/2011 Universitas Mataram”.

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara cara belajar dan keaktifan belajar dalam tutorial dengan prestasi belajar pada Blok Tahap – Tahap Kehidupan mahasiswa kedokteran Universitas Mataram ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Mengetahuai hubungan antara cara belajar dan keaktifan belajar dalam tutorial dengan prestasi belajar pada Blok Tahap – Tahap Kehidupan mahasiswa kedokteran Universitas Mataram.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar pada Blok Tahap – Tahap Kehidupan mahasiswa kedokteran Universitas Mataram.
- b. Mengetahui hubungan antara keaktifan belajar dalam tutorial dengan prestasi belajar pada Blok Tahap – Tahap Kehidupan mahasiswa kedokteran Universitas Mataram.
- c. Mengetahui hubungan secara bersama – sama cara belajar dan keaktifan belajar dalam tutorial dengan prestasi belajar pada Blok IX Tahap – Tahap Kehidupan mahasiswa kedokteran Universitas Mataram.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang cara belajar dan keaktifan dalam belajar terutama berkaitan dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan di lembaga pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang menyangkut upaya peningkatan prestasi akademik mahasiswa kedokteran Universitas Mataram pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.